

# AVA FIXED INCOME PLUS FUND JULI 2024



## PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2023, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 259% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 4,81 triliun dan Rp 3,49 triliun.

## TUJUAN INVESTASI

Memberikan proteksi nilai kapital melalui investasi pada efek bersifat hutang yang memberikan pendapatan tetap serta kenaikan nilai kapital.

## KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	7.10%
Reksadana Pendapatan Tetap	92.90%

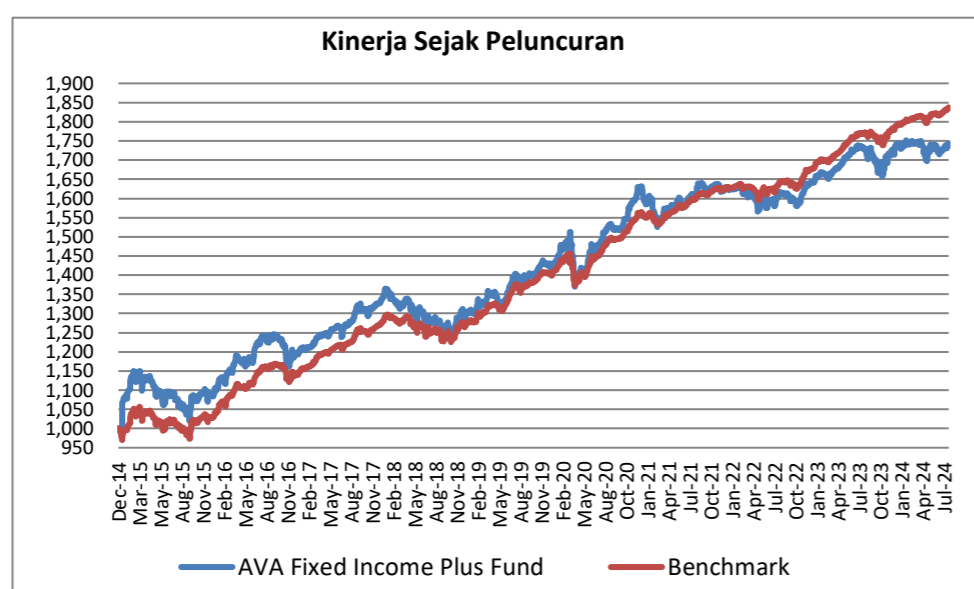
## KEPEMILIKAN TERBESAR

1. Ashmore Dana Obligasi Nusantara
2. Schroder Dana Mantap Plus II

## HARGA (NAB/UNIT)

1,744.33

## KINERJA HISTORIS



### Kinerja Bulanan:

Aug-23 :	-0.14%	Feb-24 :	0.12%
Sep-23 :	-2.40%	Mar-24 :	-0.29%
Oct-23 :	-0.89%	Apr-24 :	-2.54%
Nov-23 :	2.78%	May-24 :	2.16%
Dec-23 :	1.36%	Jun-24 :	-0.45%
Jan-24 :	0.05%	Jul-24 :	1.06%

### Kinerja Tahunan:

2023	2022	2021	2020	2019
6.18%	0.82%	0.08%	13.67%	9.65%

## ULASAN PASAR

Selama Juli 2024, pasar obligasi pemerintah Indonesia berhasil mencatatkan kinerja positif di tengah sentimen global. Dari dalam negeri, beberapa data perekonomian menunjukkan kondisi yang tangguh dan stabil di tengah volatilitas global. Pertumbuhan ekonomi pada Q2-2024 tumbuh 5,05% YoY (vs 5,11% pada Q1) yang didorong oleh konsumsi dan investasi. Inflasi pada bulan Juli 2024 terus menurun hingga -0,18% MoM/2,13% YoY (vs -0,08% MoM/2,51% YoY di bulan Juni), deflasi selama dua bulan berturut-turut terjadi akibat normalisasi harga komoditas dalam negeri, yang mengindikasikan masih lemahnya permintaan dalam negeri. Neraca perdagangan pada bulan Juni 2024 tetap surplus USD 2,39 miliar meskipun mengalami penurunan dibandingkan bulan-bulan sebelumnya (vs USD 2,93 miliar). Sementara itu, cadangan devisa pada Juni 2024 meningkat menjadi USD 140,2 miliar (vs USD 139 miliar di bulan Mei) didorong oleh peningkatan pendapatan pajak dan jasa serta penerbitan obligasi pemerintah global. Dari sisi fiskal, defisit APBN melebar hingga -0,34% PDB atau IDR 77,3 triliun (vs -0,10% PDB atau IDR 21,8 triliun di bulan sebelumnya), di tengah rendahnya penerimaan negara dan tingginya belanja negara terutama untuk subsidi dan kompensasi. Di tengah volatilitas global, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI rate pada level 6,25% pada rapat Juli 2024. BI berupaya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah risiko tekanan global serta upaya pre-emptive dan forward looking untuk menjaga inflasi sesuai target BI. Di pasar perdana, pemerintah telah melaksanakan 3 kali lelang SBSN dan 2 kali lelang SUN selama Juli 2024 dengan total penawaran masuk IDR 175,9 triliun. Pemerintah berhasil menyerap dana hasil lelang IDR 71,2 triliun atau 33,11% dari target indikatif Q3-2024 IDR 215 triliun, terdiri atas IDR 46 triliun dari lelang SUN dan IDR 25,2 triliun dari lelang SBSN. Disamping itu, pemerintah juga telah melaksanakan lelang SUN melalui mekanisme debt switch dengan total penawaran masuk IDR 5,7 triliun dengan total dana yang diserap IDR 3,6 triliun. Kepemilikan asing di IndoGB tercatat IDR 813,07 triliun atau 14% dari total kepemilikan obligasi, sedikit meningkat dibandingkan bulan lalu. Kepemilikan obligasi pemerintah masih didominasi oleh institusi dalam negeri. Pada Juli 2024, kurs tengah BI terapresiasi 0,62% menjadi 16.320/USD. Secara keseluruhan, kinerja pasar obligasi domestik cukup solid ditengah sentimen global yang beragam. Kinerja pasar obligasi ditunjukkan oleh indeks INDOBeX Government Total Return (INDOBeXG) meningkat +1,08% MoM dan indeks Sukuk Negara (IGSIX) meningkat +0,59% MoM.

## KINERJA KUMULATIF

	Dari Awal					Sejak Peluncuran
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Tahun	1 Tahun	
AVA Fixed Income Plus Fund	1.06%	2.78%	-0.01%	0.04%	0.67%	74.43%
Benchmark*	0.84%	2.31%	1.93%	2.39%	3.81%	83.75%

\* 80% IBPA Government Bond Index + 20% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 May 2016, sebelumnya 80% HSBC Bond Index + 20% JIBOR.

## INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAFIP
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 2,50%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 338 Milliar	Kategori risiko	: Menengah
Jumlah Unit Beredar	: 193.836.876,4802		

### Disclaimer

AVA Fixed Income Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.